

Jurnal Ilmiah Keperawatan dan
Kesehatan Alkautsar (JIKKA)

e-ISSN : 2963-9042

online: <https://jurnal.akperalkautsar.ac.id/index.php/JIKKA>

UPAYA MENGATASI DEFISIT PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG PERAWATAN STROKE MELALUI EDUKASI PERAWATAN DIRI

Bella Robbiah Al Adaliyah¹ Tri Suraning Wulandari² Parmilah³

^{1,2,3} Akper Alkautsar Temanggung

Email: bellasoraya15@gmail.com, woelancahya@yahoo.com mila25774@gmail.com

Email Korespondensi : bellasoraya15@gmail.com

ABSTRAK

Stroke merupakan penyakit akut pada otak yang menjadi penyebab utama kecacatan dan kematian kedua di dunia. Prevalensi stroke meningkat secara signifikan, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Defisit pengetahuan keluarga tentang perawatan stroke menjadi tantangan utama dalam manajemen penyakit ini. Tujuan Tindakan untuk mengatasi kurang pengetahuan adalah dengan edukasi perawatan diri. edukasi perawatan diri mengajarkan pemenuhan kebutuhan perawatan diri. penelitian ini adalah mengeksplorasi upaya edukasi perawatan diri untuk mengatasi defisit pengetahuan keluarga dalam merawat penderita stroke. Metode penelitian menggunakan studi kasus dengan subjek studi kasus 2 keluarga yang merawat pasien stroke di rumah dan mengalami masalah defisit pengetahuan. Hasil penelitian setelah diberikan edukasi perawatan diri tentang stroke, luaran tingkat pengetahuan kedua responden meningkat dengan skala rata-rata antara 4 (cukup meningkat) hingga 5 (meningkat), mengindikasikan terjadinya peningkatan pemahaman setelah pelaksanaan pendidikan kesehatan mengenai perawatan pasien penyakit stroke di rumah melalui pendekatan edukasi perawatan diri. Untuk itu, edukasi perawatan diri dapat menjadi upaya untuk mengatasi defisit pengetahuan keluarga tentang stroke.

Kata Kunci: Defisit Pengetahuan Keluarga, Edukasi Perawatan Diri, Stroke

ADDRESSING FAMILY KNOWLEDGE DEFICITS IN STROKE CARE THROUGH SELF-CARE EDUCATION

ABSTRACT

A stroke is an acute brain condition that is a leading cause of disability and the second leading cause of death worldwide. The prevalence of stroke is increasing significantly, especially in low and middle-income countries. Family caregivers' lack of knowledge about stroke care is a major challenge in managing this disease. The aim of this research is to explore self-care education efforts to address the family's deficit of knowledge in caring for stroke patients. The research method used a case study with two family respondents who were caring for stroke patients at home. The results of the study, after providing self-care education on stroke, showed that the knowledge levels of both respondents improved, with an average score ranging from 4 (moderate improvement) to 5 (improved), indicating an increase in understanding after implementing health education on stroke patient care at home through a self-care education approach. Therefore, self-care education can be an effort to address the family's deficit of knowledge about stroke.

Keywords: *Family Knowledge Deficits, Self-Care Education, Stroke*

PENDAHULUAN

Stroke menjadi penyakit yang mengakibatkan kematian pada seseorang selain itu secara global stroke juga merupakan penyakit utama yang mengakibatkan kecacatan. Tahun 2022 telah rilis *The Global Stroke Factsheet* yang menyatakan bahwa selama 17 tahun terakhir stroke telah menjadi penyakit yang beresiko menjangkit manusia dengan persentase peningkatan sebesar 50% dan menurut perkiraan dari 4 penyandang stroke terdapat 1 orang yang stroke seumur hidupnya. Terhitung sejak tahun 1990 sampai 2019 persentase peningkatan terjadinya stroke meningkat sebanyak 70%, sedangkan peningkatan kematian yang diakibatkan stroke sebesar 43%, peningkatan persentase stroke terjadi sebesar 102%, adapun DALYs atau *Disability Adjusted Life Years* juga meningkatkan persentasenya yakni sebanyak 143%. Yang patut diperhatikan dari sejumlah data tersebut adalah diketahui bahwa adanya beban stroke global terbesar (yang mana kematian diakibatkan DALYs mencapai 89% dan yang disebabkan karna stroke ada sebanyak 86%) terjadi di negara yang penghasilannya menengah ke bawah atau rendah. Beban yang tidak proporsional yang dialami oleh negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah ini telah menimbulkan masalah yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi keluarga dengan sumber daya yang lebih sedikit (*World Health Organization*, 2022). pasien stroke mengalami gangguan kebersihan diri, terlihat dari penampilan klien yang tidak rapi, pasien tampak tidak segar,

bau, rambut terlihat berantakan, pakaian tampak kotor dan tidak pernah berganti pakaian, tidak menggosok gigi dan kuku terlihat kotor. Klien mengatakan tidak dibantu untuk melakukan kebersihan diri padahal keluarga pasien selama 24 jam berada di samping pasien. Keluarga hanya berfokus pada proses pengobatan pasien tanpa memperhatikan kebersihan diri pasien. kebutuhan pasien dalam perawatan di rumah, adapun yang merawat bisa berasal dari keluarganya atau pasien merawat dirinya sendiri jika mampu dan perawatan ini perlu dilakukan secara kontinu agar menghasilkan hasil yang maksimal dan dilakukan hingga fisik pasien pulih kembali (Fadhilah dkk., 2022).

Stroke memerlukan waktu perawatan dan penanganan yang cukup lama. Penderita stroke tidak dapat disembuhkan secara total atau menyeluruh. Namun, jika ditangani dengan baik dan tepat maka dapat meringankan beban bagi penderita (Nurrohmah et al., 2018). Menurut teori Dorthia Orem perawatan diri merupakan kegiatan memenuhi kebutuhan dalam mempertahankan kehidupan, kesehatan dan kesejahteraan individu baik dalam keadaan sehat maupun sakit. Model Orem diperluas dari perawatan individu menjadi perawatan keluarga dan keluarga dibutuhkan jika seorang dewasa tidak mampu melaksanakan perawatan diri secara memadai untuk mempertahankan kehidupan, memelihara kesehatan, atau penyakit (Akbar, dalam Fadhilah et al., 2022). Perawatan anggota keluarga yang mengalami stroke meliputi perawatan

mulut dan mata, pemberian makan, pengendalian Buang Air Besar (BAB), mencegah jatuh, pengendalian buang air kecil (BAK). (Robby, 2019).

Berdasarkan penjabaran masalah diatas peneliti tertarik melakukan penelitian studi kasus mengenai bagaimana upaya mengatasi defisit pengetahuan keluarga tentang perawatan stroke melalui edukasi perawatan diri.

METODE PENELITIAN

MATERIAL

Dalam studi kasus ini menggunakan 2 responden dengan kasus diagnosis medis dan masalah keperawatan yang sama dengan pendekatan asuhan keperawatan. Adapun kriteria inklusi dalam studi kasus ini: Keluarga yang mempunyai anggota keluarga yang stroke, Keluarga yang mempunyai masalah keperawatan defisit pengetahuan tentang perawatan stroke, Keluarga yang mempunyai anggota keluarga yang menderita stroke yang rentang usia 40 tahun keatas, Keluarga bersedia menjadi subjek studi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus ini menggunakan 2 responden dengan defisit pengetahuan keluarga pasien stroke tentang perawatan diri dilakukan 3 hari pada setiap responden, yaitu pada Ny. D dan Tn. E dimulai tanggal 6-8 Juli 2023. Hasil pengkajian stroke pada Ny. D dan Tn. E dapat dilihat di tabel 4.1.

Tabel 1. Hasil Pengkajian Stroke

No	Karakteristik	Ny. D		Tn. E	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah terdapat kelumpuhan wajah atau anggota badan	√		√	
2.	Apakah ada gangguan sensibilitas pada satu atau lebih anggota badan/ gangguan hemiparesis	√		√	
3.	Apakah terdapat perubahan mendadak status mental seperti latargi, stupor atau koma	√			√
4.	Apakah tampak afasia atau berbicara tidak lancar dan kesulitan memahami pengucapan	√		√	
5.	Apakah mengalami gangguan penglihatan	√		√	
6.	Apakah pasien mengalami nyeri kepala hebat	√			√

Pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa pada pengkajian stroke dari kedua pasien yaitu Ny. D 100% terdapat masalah, dan pada Tn. E terdapat masalah 100% Sehingga dapat dikatakan bahwa Ny. D dan Tn. E mengalami masalah tentang perawatan diri. Hasil identifikasi masalah defisit pengetahuan dapat dilihat ditabel 2.

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa pada pengkajian masalah defisit pengetahuan dari kedua pasien sebagian besar mengacu pada kriteria pasien defisit pengetahuan pada pasien stroke. Pada

Ny. D 85% terdapat masalah, dan pada Tn. E terdapat masalah 85%. Sehingga dapat dikatakan bahwa Ny. D dan Tn. E mengalami masalah keperawatan defisit pengetahuan tentang perawatan diri. Hasil pemantauan pencapaian tujuan (*outcome*) tingkat pengetahuan diuraikan pada tabel 3.

Tabel 2 Hasil Identifikasi Defisit Pengetahuan

No	Data	Ny. D	Tn. E
		Ya Tidak	Ya Tidak
1.	Menanyakan masalah yang dihadapi (berkaitan dengan penyakit stroke, perawatan diri stroke, praktik perawatan diri pasien stroke)	√	√
2.	Menunjukkan perilaku tidak sesuai anjuran (keluarga kurang mengetahui perawatan diri dan kurangnya menjaga kesehatan)	√	√
3.	Menunjukkan persepsi yang keliru terhadap masalah (mengatakan tidak ada perawatan diri, tidak rutin perawatan diri)	√	√
4.	Menjalani pemeriksaan yang tidak tepat (control tidak rutin, tidak rutin perawatan diri)	√	√
5.	Menunjukkan perilaku berlebihan (misal: apatis, bermusuhan, agitasi, histeria)	√	√

(Tim Pokja SDKI PPNI, 2016)

Tabel 3. Pencapaian Tujuan (*Outcome*)

No	Data	Ny. D			Tn. E		
		H -1	H -2	H -3	H -1	H -2	H -3
1	Perilaku sesuai anjuran	3	4	5	3	4	5
2	Verbalisasi minat dalam belajar	3	4	5	3	4	5
3	Kemampuan menjelaskan pengetahuan tentang suatu topik	3	4	5	3	4	5
4	Perilaku sesuai dengan pengetahuan	3	4	5	3	4	5
5	Pertanyaan tentang masalah yang dihadapi	3	4	5	3	4	5
6	Persepsi yang keliru terhadap masalah	4	4	5	2	3	4

Sumber : (PPNI, 2019)

Keterangan :

Pengisian menggunakan skala angka dengan indikator sebagai berikut

- 1: Menurun
- 2: Cukup Menurun
- 3: Sedang
- 4: Cukup Meningkat
- 5: Meningkat

Evaluasi dilakukan pada hari terakhir interaksi dengan pasien. Evaluasi pada Ny. D dilakukan pada tanggal 8 Juli 2023 jam 10.30 WIB sedangkan pada Tn. E dilakukan pada tanggal 8 Juli 2023 jam 11.30 WIB setelah dilakukan tindakan edukasi perawatan diri pada

pasien stroke selama 3 kali dan didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan pada kedua responden meningkat.

PEMBAHASAN

Gejala defisit pengetahuan pada keluarga tentang perawatan stroke melalui edukasi perawatan diri. Peneliti menentukan keluarga yang mempunyai anggota keluarga dengan stroke.

Secara keseluruhan, data pengkajian mengenai defisit pengetahuan yang diperoleh pada kedua responden sudah mencakup 85%, yang artinya dapat diangkat masalah keperawatan defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi dibuktikan dengan menanyakan masalah yang dihadapi, menunjukkan perilaku tidak sesuai anjuran, menunjukkan persepsi yang keliru terhadap masalah dan menjalani pemeriksaan yang tidak tepat (PPNI, 2017). Hal ini dialami oleh kedua responden, pada pengkajian yang peneliti lakukan pada kedua responden, didapatkan hasil keduanya menunjukkan tanda dan gejala mayor defisit pengetahuan.

Setelah peneliti melakukan pendidikan kesehatan dengan media booklet dan leaflet serta mendemonstrasikan tentang perawatan pasien stroke meliputi perawatan pasien di tempat tidur, memiringkan pasien, mengubah posisi miring ke posisi duduk dan memindahkan pasien dari tempat tidur ke kursi dihari kedua, kedua responden mampu mendemonstrasikan

ulang prosedur-prosedur yang telah diajarkan peneliti.

Ketika pendidikan kesehatan berhasil mengoptimalkan pengetahuan keluarga, hasilnya dapat sangat signifikan. Keluarga menjadi lebih mampu mengatasi tantangan perawatan pasien stroke, mengurangi risiko komplikasi seperti luka tekan, serta memastikan bahwa tindakan perawatan sesuai dengan standar yang diperlukan. Oleh karena itu, edukasi perawatan stroke memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan kepada anggota keluarga yang mengalami stroke.

Pada pasien atau keluarga dengan stroke, apabila tidak memiliki pengetahuan tentang perawatan diri pasien dapat berdampak tidak terpenuhinya kebutuhan harian pasien, terutama kebersihan diri pasien (Bakri & Tim, 2020). Tindakan keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah defisit pengetahuan yang utama adalah edukasi kesehatan, kemudian tindakan pendukung diantaranya bimbingan sistem kesehatan, edukasi aktivitas/ istirahat, edukasi diet, edukasi edema, edukasi efek samping obat, edukasi fisioterapi dada (PPNI, 2018).

KESIMPULAN

Tindakan edukasi perawatan diri kepada keluarga pasien stroke dapat mengatasi kurangnya informasi tentang perawatan stroke selama di rumah, dibuktikan dengan peningkatan tingkat pengetahuan pada menanyakan masalah yang dihadapi berkaitan dengan penyakit stroke, keluarga kurang

mengetahui perawatan diri pasien stroke, menunjukkan persepsi yang kliru terhadap masalah, menjalani pemeriksaan tidak rutin, menunjukkan perilaku berlebihan

DAFTAR PUSTAKA

- Andra, S., & Yessie, M. (2013). *KMB 1 Keperawatan Medikal Bedah Keperawatan Dewasa Teori Dan Contoh Askep*. Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika.
- Bakri, A., Irwandy, F., & Linggi, E. B. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Pasien Stroke Di Rumah Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 372–378. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.299>
- Fadhilah, N., Pangestuti, L., & Ardina, R. (2022). Dukungan Keluarga dan Personal Hygiene pada Pasien Stroke di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu. *Healthcare Nursing Jurnal*, 4(1).
- Falkenberg, H. K., Mathisen, T. S., Ormstad, H., & Eilertsen, G. (2020). “Invisible” visual impairments. A qualitative study of stroke survivors` experience of vision symptoms, health services and impact of visual impairments. *BMC Health Services Research*, 20(1), 302. <https://doi.org/10.1186/s12913-020-05176-8>
- Feigin, V. L., Norrving, B., & Mensah, G. A. (2017). Global Burden of Stroke. *Circulation Research*, 120(3). <https://doi.org/10.1161/CIRCRES.AHA.116.308413>
- Nurrohmah, L., Windyastuti, E., & Sari, F. S. (2018). Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Pemenuhan Personal Hygiene Pada Anggota Keluarga Yang Mengalami Stroke. *Eprints.Ukh.Ac.Id*, 9, 1–8.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Utama RISKESDAS 2018. In *Kementrian Kesehatan RI* (Vol. 53, Issue 9).
- World Health Organization. (2022). *World Stroke Day 2022*. World Health Organization. <https://www.who.int/srilanka/news/detail/29-10-2022-world-stroke-day-2022>.
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik* (1 ed.). Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan* (1 ed.). Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan* (1 ed.). Jakarta: DPP PPNI.